

NasDem: KPU Jangan Main-main soal Tunda Pemilu, Parpol Hadapi Ketidakpastian

Wakil Ketua Komisi II Fraksi NasDem Saan Mustopa geram dengan adanya putusan PN Jakpus agar Pemilu 2024 ditunda hingga gugatan sistem Pemilu terbuka menjadi tertutup yang sedang berjalan di Mahkamah Konstitusi. Saan mengingatkan KPU hingga Bawaslu agar lebih tegas dan tidak main-main dalam menghadapi berbagai sengketa Pemilu yang belakangan terjadi. "Saya ingin menekankan pada situasi seperti ini, bentengnya yang utama adalah penyelenggara. Kalau penyelenggaranya bermain-main di tengah ketidakpastian, apakah secara vulgar atau sembunyi-sembunyi, nggak ada lagi yang bisa diharapkan," kata Saan dalam rapat Komisi II dengan KPU hingga Bawaslu di DPR, Rabu (15/3). "Ketidakpastian soal Pemilu 2024 ini sangat ditentukan oleh penyelenggara. Sekali lagi, kalau penyelenggaranya terlibat dalam soal ini, baik secara vulgar atau sembunyi, baik secara formal maupun omongan ke orang per orang bahwa Pemilunya belum pasti, [bilang] 'logistik jangan dicetak dulu jangan disiapkan dulu', kalau itu datangnya dari penyelenggara, repot kita semua," imbuh Saan. Saan prihatin publik, termasuk parpol peserta Pemilu masih dihadapi ketidakpastian. Ia mulai khawatir Pemilu 2024 tidak akan jalan karena adanya 'permainan'. "Untuk sampai ke 14 Februari 2024 yang akan datang, ini nampaknya tidak gampang. Kenapa saya katakan nampaknya tidak gampang? Karena upaya untuk menghambat proses pemilu sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan itu terus ada. Terakhir putusan PN Jakpus," ujar dia. "Saya sempat membayangkan, Pemilu 2024 ini dibayang-bayangkan, pemilu ini jadi apa nggak? Belum selesai sistem pemilu yang digugat di MK, itu juga penuh ketidakpastian. Yang akan dimulai 1 Mei, parpol dihadapkan ketidakpastian. Terbuka kah? Tertutup kah? Sementara parpol harus terus disiapkan. Caleg-caleg juga menunggu," kata Saan. Saan menekankan, KPU hingga Bawaslu harus bisa meyakinkan publik bahwa Pemilu 2024 akan tetap berjalan. Adapun tak memunculkan spekulasi-spekulasi soal perubahan sistem pemilu. "Form tegas sikapnya, terjaga integritasnya, kredibilitasnya, dan yang paling penting kemandiriannya. Kalau dia terseret dalam pusaran ini, nah, celaka semua. Jadi supaya tidak terseret dalam pusaran, maka

tadi, independensi, bukan hanya soal kelembagaannya, tapi individu anggota penyelenggara itu sendiri," tegas Saan. "Ini yang pertama saya ingatkan terus-menerus, karena kita tidak ingin tercatat dalam sebuah sejarah di era kita lah sistem politik kita jadi tidak menentu," pungkash dia.